

ANALISIS *RETURN SAHAM BLUE CHIP DAN NON BLUE CHIP* TERHADAP SAHAM YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015

Endah Budiarti¹, Ratnaningsih², Parikesit Penangsang³
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹²³

ABSTRAK

When first investing in stock securities on the Stock Exchange, an investor will experience confusion in choosing what stocks can generate future profits. While in the market there are stock companies that have a long history as a Market Leader. Its products are very popular with consumers. Thus the level of profits of large companies and will continue to increase. Such shares are called Bluechips, while companies whose products are not Market Leaders are categorized as Non Bluechips shares. Based on research conducted on return (profit rate) on stocks that categorized Bluechips and Non Bluechips can be analyzed that during observation of shares of Bluechips included in LQ 45 year 2015 yield negative Average return equal to -0.000550324 but if tested statistically return is not different from zero. While Non Bluechips share return produces a larger return, but if tested statistically also shows results that are not different from zero. It can be concluded that investing in both Bluechips and Non Bluechips shares is the same. However, it is nominally more profitable to invest in Non Bluechips shares.

Keyword : *Return, Bluechips, Non Bluechips*

PENDAHULUAN

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang (Halim, 2015 : 13). Kebanyakan masyarakat Indonesia kurang paham dengan investasi pada surat berharga di bursa efek. Mereka takut uang mereka akan hilang dalam sekejap apabila berinvestasi pada surat berharga saham. Padahal berinvestasi di Bursa Efek Indonesia sangat aman karena lembaga itu dibawah pengawasan langsung

Pemerintah. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa semenjak diaktifkannya pasar modal Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1977 oleh Presiden Soeharto kala itu hingga kini perkembangannya bisa dikatakan kurang memuaskan. Itulah sebabnya pihak BAPEPAM-LK terus berupaya melakukan sosialisasi ke masyarakat dan hasilnya memang telah mengalami pertambahan jumlah investor yang berinvestasi yaitu hingga periode Desember 2016 ini jumlahnya sekitar 850 ribu investor. Namun sayangnya dari

jumlah tersebut sekitar 30% nya saja yang aktif.

Ketika seseorang pertama kalinya akan melakukan investasi pada surat berharga saham biasanya bingung, saham apa yang layak untuk dipilihnya yang dapat memberikan return yang positif di masa yang akan datang. Untuk itu seorang investor dapat meminta nasihat kepada broker tempat dimana investor tersebut berinvestasi saham. Namun apabila broker merekomendasikan saham yang kurang populer kadang-kadang timbul suatu keraguan. Oleh karena itu investor biasanya menyukai saham-saham yang sudah terkenal di pasar dikarenakan saham tersebut mempunyai produk yang telah menjadi *market leader* atau yang disebut *Blue Chips*. Investor akan berasumsi bahwa saham perusahaan yang demikian itu yang akan menghasilkan *return* yang positif di masa-masa yang akan datang dikarenakan produk pasti laku di pasaran contohnya rokok Gudang Garam tidak ada orang yang tidak mengenalnya, rokok produksi HM. Sampoerna, bahkan produk Indomie yang diproduksi oleh Indofood yang merupakan makanan yang sangat digemari oleh semua kalangan dari strata atas samapai bawah semua mengenal Indomie, dan di bursa masih banyak lagi produk yang serupa. Sehubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang saham yang ada di Bursa Efek, maka tidak

menjadi masalah apabila *investor* memilih saham-saham tersebut untuk *portofolionya*.

Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis *Average Return* Saham yang berkategori *Blue Chip* selama periode Januari-Desember 2015
2. Menganalisis *Average Return* Saham yang berkategori Non *Blue Chip* selama periode Januari-Desember 2015

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Investasi

Investasi merupakan setiap penggunaan uang dengan maksud untuk memperoleh penghasilan (Husnan, 2015:25).). Investasi dapat juga didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto,2014:5). Menurut (Bodi Kane,2014:1) investasi adalah komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Adapun menurut (Halim,2015:13) Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan

harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah pengeluaran modal dimasa sekarang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan manfaat lebih dimasa yang akan datang.

Tujuan Investasi

Menurut (Fahmi,2014:264) untuk mencapai suatu efektifitas dan efisiensi dalam keputusan maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan.

Bentuk-bentuk Investasi

Menurut (Fahmi,2014:265) Dalam aktivitasnya investasi pada umumnya dikenal ada dua bentuk, yaitu:

1. *Real Investment*
2. *Financial Investment*

Tipe-tipe Investasi

Pada saat seorang pebisnis atau mereka yang memiliki kelebihan dana dan ingin berinvestasi maka ia dapat memilih dan memutuskan tipe aktiva keuangan seperti apa yang akan dipilihnya. Dalam hal ini ada dua tipe investasi yang dapat dipilihnya yaitu:

1. Direct investment

Investasi langsung ada beberapa macam yaitu:

1. Investasi langsung yang tidak dapat diperjual belikan
2. Investasi langsung yang dapat diperjualbelikan

- A. Investasi langsung di pasar uang
- B. Investasi langsung di pasar modal
 - a. Surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*)
 - b. Saham (*equity securities*)
- C. Investasi langsung di pasar turunan
 - a. Opsi
 - b. *Futures contract*

2. Indirect Investment

Indirect Investment (investasi tidak langsung) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja dan sejenisnya. **Pasar Modal**

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi,2014:305). Menurut (Halim,2015:1) pasar modal adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Adapun menurut (Samsul, 2006:43) pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan

jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun.

Dari beberapa pendapat diatas pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya antara *investor* dengan *emiten* (perusahaan yang menjual saham) untuk melakukan transaksi jual beli aktiva keuangan.

Elemen yang Menyebabkan Tumbuhnya Pasar Modal

Menurut (Fahmi,2014:306) pasar modal disuatu negara telah dapat dijadikan salah satu ukuran untuk melihat maju mundurnya dinamika bisnis yang terjadi di negara tersebut. Adapun elemen-elemen yang menciptak tumbuhnya pasar modal alah sebagai berikut:

1. Adanya kesadaran masyarakat mengenai manfaat dan peluang yang terdapat di pasar modal serta manfaat lain dari kepemilikan saham
2. Perkembangan prasarana pasar modal seperti majunya teknologi informasi yang mendorong tumbuhnya sistem perdagangan elektronik, kliring, pendaftaran saham, dan lain-lain
3. Perkembangan peraturan perundangan guna terciptanya kepercayaan masyarakat, perlindungan pemodal dan kemandiriannya
4. Adanya program privatisasi yang mendorong penawaran dan permintaan saham

Fungsi Pasar Modal

Menurut (Halim,2015:2) Pasar modal memiliki peranan besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu:

1. Fungsi ekonomi
2. Fungsi keuangan

Keberadaan pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala besar, pada gilirannya akan dapat meningkatkan profitabilitas (kemampuan labaan) perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Tujuan Pasar Modal

Menurut samsul (2006:43) tujuan pasar modal dapat dilihat dari 3 sudut pandang, yaitu:

1. Sudut pandang negara
2. Sudut pandang emiten.

Sudut pandang masyarakat yaitu masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya.

Manfaat Pasar Modal

Menurut (Halim,2015:1) Manfaat pasar modal adalah:

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi

3. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah
4. Penyebaran keterbukaan, profesionalisme, dan menciptakan iklim berusaha yang sehat
5. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek
6. Sebagai alternatif investasi yang memberikan potensi *profit* dengan risk yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi

Instrumen Pasar Modal

Menurut (Halim,2015:6) Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal adalah:

1. Saham Biasa (*Common Stocks*)
2. Saham Preferen (*Preferred Stocks*)
3. Obligasi (*Bond*)
4. Right
5. Waran
6. Reksa Dana

Jenis Pasar Modal

Menurut (Samsul,2006:46) Jenis pasar modal dapat dikategorikan menjadi 4 pasar, yaitu:

1. Pasar Pertama (Perdana) yaitu tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum.
2. Pasar Kedua (Sekunder) yaitu tempat atau sarana transaksi jual-beli efek

antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek.

3. Pasar Ketiga yaitu sarana transaksi jual-beli efek antara *market maker* serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*.
4. Pasar keempat yaitu transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek.

Indeks Harga Saham

Menurut (Halim,2015:23) Indeks harga saham merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi. Dengan demikian, IHS dapat dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai dasar melakukan analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (*current market*).

Saham sebagai bukti kepemilikan perusahaan merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang *go public*. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit*. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat, pada akhirnya harganya juga akan meningkat. Peningkatan harga saham ini akan menimbulkan *capital gain* bagi pemegangnya. Semua itu akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh *profit*, yang pada gilirannya akan berpengaruh

juga terhadap fluktuasi harga saham. Disinilah fenomena ekonomi, sosial, politik dan keamanan berperan dalam penentuan kesehatan ekonomi suatu negara.

Agar bisa melakukan investasi di pasar modal dengan baik, maka investor harus mengetahui IHS. Di BEI terdapat lima jenis indeks, yaitu:

1. Indeks Harga Saham Individu (IHSI)
2. Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS)
3. Indeks LQ45 (ILQ45)
4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
5. Indeks Syariah atau *Jakarta Islamic Index* (JII)

Saham *Blue Chip*

Saham *Blue Chip* adalah saham unggulan di bursa. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham *Blue Chip* apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kapitalisasi.
2. Likuiditas (prosentase kepemilikan publik yang cukup banyak).
3. Lama Perusahaan Melantai di Bursa
4. Kinerja Perusahaan dan Stabilitas Kinerjanya

Return

Return (kembali investasi) adalah hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto,2014,263). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang *investor* dari saham

yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, yang dihitung berdasarkan data historis dan dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan serta sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan resiko di masa mendatang(Jogiyanto,2014,263).

Return saham sesungguhnya ($R_{i,t}$) diperoleh dari harga saham harian sekuritas i pada waktu ke- t ($P_{i,t}$) dikurangi harga saham harian sekuritas i pada waktu ke $t-1$ ($P_{i,t-1}$), dibagi harga saham harian sekuritas i pada waktu $t-1$ ($P_{i,t-1}$) atau dengan rumus :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \dots \dots \dots (\text{Jogiyanto,}$$

2014,264)

Sedangkan untuk mendapat *return* atau keuntungan tertentu, seorang *investor* juga harus memperhatikan resiko yang akan ditanggungnya jika ingin memperoleh *return* tertentu. Resiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan.

Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penilaian tentang pengamatan pemilihan saham menggunakan return saham. Beberapa penelitian yang pernah

dilakukan sebelumnya antara lain disajikan dalam tabel berikut :

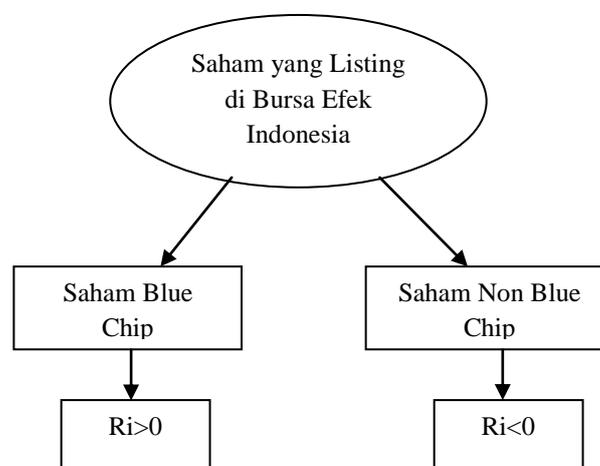
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian	Peneliti	Hasil
Analisis Pengaruh Beta dan Varian Return Saham Terhadap Return saham	Welly Utomo : 2007	Terdapat hubungan yang positif beta dan varian return saham terhadap return saham
Analisis dan Penilaian Kinerja Portofolio Saham-Saham LQ45	Umanto Eko : 2008	Tingkat pengembalian antara dua saham atau lebih akan berkorelasi atau bergerak bersama dan mempunyai reaksi yang sama terhadap satu faktor atau single index yang dimasukkan kedalam model analisis saham LQ45
Analisis Investasi dan Penelitian Portofolio Saham Optimal di Bursa Efek Indonesia menggunakan Model Index tunggal dan Model Random	Yeprimar Risnawati : 2009	Penentuan portofolio dengan model Index tunggal akan memberikan return yang optimal dibandingkan dengan penentuan portofolio secara random atau acak
Penentuan Portofolio Saham Optimal dengan Metode Single Index sebagai Dasar Penetapan Investasi Saham	Nanda Rafika Permatasari : 2015	Terdapat Tujuh Belas Saham yang komposisinya sesuai dengan pembentukan portofolio optimal saham dengan model Single Index
Pengamatan <i>return</i> dan <i>risk</i> saham yang berkategori <i>Blue Chip</i> dan <i>Non Blue Chip</i> di Bursa Efek Indonesia	Erma Yuliaty:2011	Saham Blue Chip menghasilkan <i>average return</i> yang lebih kecil dibandingkan saham Non Blue Chip

Kerangka Konseptual

Gambar 1

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Survey Research* dikarenakan penelitian ini tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variable-variabel yang diteliti (Siregar, 2013:4). Informasi yang hendak diambil dalam penelitian ini adalah analisis terhadap *return* saham berkategori *Blue Chip* dan *Non Blue Chip* yang diharapkan memberikan gambaran tentang feasibilitas saham yang dapat dipilih untuk berinvestasi.

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian ini yaitu BURSA EFEK INDONESIA yang diakses melalui situs resminya yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian berlangsung ketika meneliti data historis penutupan saham harian LQ45 tahun 2015.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang mana dalam hal ini adalah data harga saham penutupan Indeks LQ 45 tahun 2015.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dipublikasikan. Data penelitian ini diambil dari web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang diambil sebagai obyek penelitian adalah data saham yang termasuk dalam Indeks LQ 45 tahun 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua saham yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah saham yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2015.

Teknik Sampling dan Besarnya Sampel

Teknik penarikan sampel obyek penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* yaitu setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui. Pemilihan unit sampling didasarkan pada pertimbangan

atau penilaian subyektif dan tidak pada penggunaan teori probabilitas (Siregar, 2013:33).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* karena sampel yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tercatat sebagai Indeks Saham LQ45 pada kurun waktu penelitian (periode Januari-Desember 2015)
2. Saham perusahaan yang selama tiga periode tercatat masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Januari-Desember 2015

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 40 saham emiten.

Definisi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah *return* saham yang berkategori *Blue Chips* dan *Non Blue Chips* yang bisa menguntungkan atau merugikan. *Return* yang menguntungkan adalah yang menghasilkan *capital gain* (apabila harga beli saham lebih rendah dari harga hari ini) sedangkan *return* yang merugikan adalah yang menghasilkan *capital loss* (harga beli

saham lebih tinggi daripada harga hari ini). Dengan demikian variabel *return* dalam penelitian ini adalah *capital gain* dan *capital loss*.

3.7.2. Definisi Operasional

Operasionalisasi dari variabel *return* dalam penelitian ini digunakan formula sebagai berikut,

$$\text{Capital Gain atau Capital Loss} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2012 : 206)

P_t = Harga Saham saat ini

P_{t-1} = Harga Saham periode satu hari sebelum harga saham saat ini

Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Hipotesa adalah dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya (Siregar, 2013:38).

Penelitian ini ingin menguji variabel *return* saham kategori *Blue Chips* dan *Non Blue Chips* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apakah *return* saham kategori *Blue Chips* mampu memberikan *return* yang positif maka harus diuji apakah signifikan lebih besar daripada nol.
2. Apakah *return* saham kategori *Non Blue Chips* tidak mampu memberikan *return* yang positif maka harus diuji apakah signifikan lebih kecil dari pada nol.

3. Apakah *return* saham kategori *Blue Chips* lebih besar daripada saham dengan kategori *Non Blue Chips*.

KEADAAN UMUM DAERAH

PENELITIAN

Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang surut akibat beberapa faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No.13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.15 tahun 1952.

Penetapan Undang-Undang N0.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin menguatkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization (SRO)* Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya *Jakarta Automated Trading System (JATS)* di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001

dan *remote trading system* pada tahun 2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

Indeks LQ45

Indeks LQ45 adalah kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah.

Beberapa kriteria-kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah:

- a. Kriteria yang pertama adalah:
 1. Berada di TOP 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler

2. Berada di TOP 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar
- b. Kriteria yang kedua adalah:
 1. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEJ sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya
 2. Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi

Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuidasi dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada indeks LQ45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar reguler (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir)
2. Ranking berdasar kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
3. Telah tercatat di BEJ minimum 3 bulan
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar reguler

Saham-saham yang termasuk didalam LQ45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan *review* (awal

Februari dan Agustus). Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. (Jakarta Stock Exchange)

Faktor-faktor yang berperan dalam pergerakan Indeks LQ45 yaitu:

1. Tingkat suku bunga SBI sebagai patokan (*benchmark*) portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia
2. Tingkat toleransi investor terhadap resiko
3. Saham-saham penggerak indeks (*index mover stock*) yang notabene merupakan saham berkapitalisasi pasar besar di BEJ

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap naiknya Indeks LQ45 adalah:

1. Penguatan bursa global dan regional menyusul penurunan harga minyak mentah dunia
2. Penguatan nilai tukar rupiah yang mampu mengangkat indeks LQ45 ke zone positif

Tujuan indeks LQ45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan saham yang tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode penelitian yaitu penutupan saham harian LQ45 periode Januari-Desember 2015. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian mempunyai kriteria yaitu:

1. Saham tersebut tergabung dalam indeks LQ45 selama periode penelitian yaitu Januari-Desember 2015
2. Saham tersebut selama 3 periode tercatat masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Januari-Desember 2015

Tabel 1 adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu 40 saham yang masuk dalam LQ45 selama 3 periode.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk
3	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
4	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
5	ASII	PT Astra International Tbk
6	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
7	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
8	BBNI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
10	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
11	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
12	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
13	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
14	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia

		Tbk
15	EXCL	PT XL Axiata Tbk
16	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
17	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
19	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
20	INTP	PT Indocement Tunggak Perkasa Tbk
21	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
22	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
23	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
24	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
25	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
26	LSIP	PT PP London Sumatera Tbk
27	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
28	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
29	PTBA	PT Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
30	PTPP	PT PP Tbk
31	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
32	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
33	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
34	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
35	TBIG	PT Tower Bersama Infrastrukture Tbk
36	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
37	UNTR	PT United Tractors Tbk
38	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
39	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
40	WSKT	PT Waskita Karya Tbk

Sumber: IDX yang diolah

Dari hasil pengamatan terhadap fluktuasi harga saham ILQ45 diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 2

Average Return Saham Blue Chip dan Non Blue Chip

No	Saham Blue Chip	Average Return	No	Saham Non Blue Chip	Average Return
1	TLKM	0,001173464	1	ADHI	-

					0,001289053
2	PGAS	-	2	ADRO	-
		0,002800483			0,002329625
3	BBRI	0,000181946	3	AKRA	0,002531420
4	BMRI	-	4	ASRI	-
		0,000408752			0,001100227
5	BBNI	-	5	BMTR	-
		0,000566498			0,000448431
6	INTP	-	6	BSDE	0,000359706
		0,000084208			
7	INDF	-	7	CPIN	-
		0,000769216			0,000316240
8	BBCA	0,000188038	8	ICBP	0,000318409
9	ASII	-	9	ITMG	-
		0,000590052			0,003597864
10	INCO	-	10	JSMR	-
		0,002604341			0,000999506
11	GGRM	-	11	KLBF	-
		0,001072800			0,001095594
12	SMGR	-	12	LPKR	0,000359170
		0,001066554			
13	UNVR	0,000776987	13	LPPF	0,001059670
14	AALI	-	14	LSIP	0,000804210
		0,001063563			
15	EXCL	-	15	MNCN	-
		0,000370595			0,000781428
16	UNTR	0,000271445	16	PTBA	-
					0,003773704
			17	PTPP	0,000597877
			18	PWON	0,000257376
			19	SCMA	0,000316121
			20	SMRA	0,000801430
			21	TBIG	-
					0,001789891
			22	WIKA	-
					0,001063563
			23	WSKT	0,000837113
			24	BBTN	0,000550008
	Rata-Rata Return	-		Rata-Rata Return	-
		0,000550324			0,000408026

Sumber: IDX yang diolah

5.1 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian terhadap data yang dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menguji keberartian tingkat

signifikansi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Uji t saham *Blue Chip*
One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	d	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Ret urn bc	- 2,07 4	1 5	,056	- ,000550323 87500	- ,0011158 338119	,0000151 860619

Tabel 4
Uji t saham non *Blue Chip*
One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	d	Sig. (2- tail ed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Ret urn	- 1, 36 1	2 3	,18 7	- ,00040802 566667	- ,00102838 42255	,0002123 328922

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari table 3 yang merupakan Uji terhadap hipotesa 1(pertama) yang menyatakan berinvestasi pada saham *Blue Chip* mampu didapatkan *return* lebih besar dari nol ternyata berdasarkan hasil olahan data *return* sebesar -0,00055032387 atau -0,055 % saja. Hasil t hitung sebesar -2,074 dengan level signifikan 0,056 lebih besar dari 5% sehingga bisa disimpulkan bahwa Saham dengan kategori *Blue Chips* hanya memberikan *return* yang tidak berbeda

dengan nol atau hipotesa 1 (pertama) tidak berhasil diterima.

Dari table 4 yang merupakan Uji terhadap hipotesa 2 (kedua) yang menyatakan berinvestasi pada saham Non *Blue Chip* menghasilkan *return* lebih kecil dari nol berdasarkan hasil olahan data *return* yang didapat selama periode pengamatan sebesar -0,00040802566667 atau sebesar -0,0408% . Hasil t hitung sebesar -1,361 dengan level signifikan 0,187 lebih besar dari 5% sehingga bisa disimpulkan bahwa saham dengan kategori Non *Blue Chips* hanya memberikan *return* yang tidak berbeda dengan nol atau hipotesa 2 (kedua) tidak berhasil diterima.

Dari olah data yang dipaparkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa memilih saham *Blue Chip* memiliki kemungkinan tingkat kerugian yang dihadapi oleh investor lebih besar daripada berinvestasi pada saham Non *Blue Chip*. Hal ini bisa dilihat dari 16 saham *Blue Chip* yang diamati terdapat 11 saham yang menghasilkan *average return* negatif. Sedangkan pada saham Non *Blue Chip* dari 24 saham terdapat 12 saham yang menghasilkan *average return* negatif. Hal ini menunjukkan pula bahwa saham *Blue Chip* lebih sering mengalami penurunan harga dari pada saham Non *Blue Chip*.

Dari data yang diperoleh pada tabel 2 juga diperoleh bahwa *average return* saham *Blue Chip* secara keseluruhan lebih

rendah daripada *average return* saham Non *Blue Chip* yang mana pada saham *Blue Chip* sebesar -0,000550324 (-0,0550324%) dan pada saham Non *Blue Chip* sebesar -0,000408026 (-0,0408026%). Hal ini berarti berdasarkan data tersebut saham yang tergabung dalam ILQ45 baik *Blue Chip* maupun Non *Blue Chip* menghasilkan *average return* yang negatif (kerugian). Namun berdasarkan persentasenya keseluruhan *average return*, saham Non *Blue Chip* memberikan tingkat kerugian yang lebih rendah daripada saham *Blue Chip*.

Berinvestasi pada saham *Blue Chip* maupun Non *Blue Chip* akan mendapatkan *return* dibawah nol secara nominal namun tidak cukup besar berarti merugikan karena terbukti secara statistik tingkat *return* pada saham *Blue Chip* maupun Non *Blue Chip* menghasilkan *return* yang tidak berbeda dengan nol. Hal ini bisa dilihat dari tingkat signifikansi pada saham *Blue Chip* sebesar 5,6% dan saham Non *Blue Chip* sebesar 18,7% sedangkan tingkat signifikansi penelitian ini adalah 5%.

Dengan demikian hipotesa yang menyatakan bahwa saham *Blue Chip* memberikan *return* yang lebih besar daripada saham non *Blue Chip* tidak dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengolahan data terhadap *return* saham yang berkategori *Blue Chips* dan Non *Blue Chips* yang masuk dalam LQ 45 dapat disimpulkan sebagai berikut,

Kesimpulan

1. Berinvestasi pada saham *Blue Chip* ternyata tidak mampu mendapatkan *return* yang lebih besar dari 0 secara signifikan.
2. Berinvestasi pada saham Non *Blue Chip* ternyata tidak terbukti memberikan *return* yang lebih kecil daripada nol secara signifikan.
3. Dengan demikian berinvestasi pada surat berharga saham *Blue Chip* maupun Non *Blue Chip* sama saja sehingga *investor* tidak usah terpaku pada kedua kategori tersebut.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dihitung *abnormal return* saham pada kedua kategori saham tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Umanto, 2008. **Analisa dan Penilaian Kinerja Portofolio Optimal Saham-Saham LQ45**.Jurnal. Universitas Indonesia. Jakarta (<http://journal.ui.ac.id/index.php/jbb/>) diakses pada tanggal 30 september 2016 pukul 11.00

- Fahmi, Irham*, 2014. **Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal**. Jakarta: Mitra wacana Media
- Ferdinand, Augusty*, 2014. **Metode Penelitian Manajemen**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul*, 2015. **Analisis Investasi di Asset Keuangan**. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hartono, Jogyanto*, 2014. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Yogyakarta: BPF
- <http://www.idx.co.id>
- Husnan, Suad*, 2013. **Dasar-Dasar Portofolio & Analisis Investasi**. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Kane Marcus, Bodie*, 2016. **Manajemen Portofolio dan Investasi**. Jakarta: Salemba Empat
- Rafika Permatasari, Nanda*, 2015. **Penentuan Portofolio Saham Optimal dengan Metode Single Index sebagai dasar Penetapan Investasi Saham**. Skripsi. UNY. Yogyakarta
(<http://eprints.uny.ac.id/2304>) diakses pada tanggal 30 September 2016 pukul 11.15
- Risnawati, Yeprimar*, 2009. **Analisis Investasi dan Penentuan Portofolio Saham Optimal di Bursa Efek Indonesia**. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
(<http://eprints.uns.ac.id/8953>) diakses pada tanggal 30 september 2016 pukul 11.28
- Samsul, Mohammad*, 2006. **Pasar Modal & Manajemen Portofolio**. Surabaya: Erlangga
- Septyanto, Dihin*, 2014. **Analisa Pembentukan Portofolio dengan Menggunakan Model Markowitz dan Single Index Model dalam Index LQ45 di BEI tahun 2009-2013**. Jurnal. Universitas Esa Unggul. Jakarta
(<http://www.ip.feb.unsoed.ac.id/index>) diakses pada tanggal 30 september 2016 pukul 11.45
- Siregar, Sofyan*, 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Prenadamedia Group
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto*, 2005. **Statistika Induktif**. Yogyakarta: BPF
- Utomo, Welly*, 2007. **Analisis Pengaruh Beta dan Varian Return Saham terhadap Return Saham**. Tesis. Uninersitas Diponegoro. Semarang
(<http://eprints.undip.ac.id/17685>) diakses pada tanggal 30 september 2016 pukul 11.38
- Yuliaty, Erma*, 2011. **Analisis Return Saham Blue Chip dan Non Blue Chip terhadap saham yang tergabung dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015**. Penelitian. Universitas 17 Agustus 1945. Surabaya

